

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MENGGUNAKAN TEKNIK SADARI PADA SISWI SMAN 1 PADALARANG TAHUN 2024

Rani Nuraeni<sup>1\*</sup>, Dyah Triwidiyantari<sup>2</sup>, Oktarina Sri Iriani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada  
<sup>1</sup>rna301102@gmail.com

### Abstract

*The World Health Organization (WHO) states that in 2020 there will be 2.3 million women diagnosed with breast cancer and 685,000 deaths globally due to breast cancer. The incidence of cancer in Indonesia is still the highest for women, namely 42.1 per 100,000 population with an average death rate of 17 per 100,000 population. With this data in 2019, the cancer ranking in Indonesia ranks 8th in Southeast Asia and 23rd in Asia. This research aims to determine the relationship between knowledge and behavior in early detection of breast cancer using the BSE technique in female students at SMAN 1 Padalarang in 2024. This research uses an analytical survey method with a cross sectional approach. The total sample was 84 respondents using a proportional stratified random sampling technique. Data analysis used the chi square statistical test with  $\alpha = (0.05)$ . The results of this study show that there is a relationship between knowledge and early breast cancer detection behavior using the BSE technique in female students at SMAN 1 Padalarang in 2024 with a p value (0.000). Based on the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and early breast cancer detection behavior using the BSE technique in female students at SMAN 1 Padalarang in 2024.*

**Keywords :** Knowledge, Behavior

### PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian utama di dunia adalah kanker. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan sel yang tidak terkendali di dalam jaringan payudara, yang terdiri dari kelenjer susu, saluran susu, jaringan lemak, dan jaringan ikat. Kanker payudara tergolong penyakit tidak menular dan penyebabnya masih belum diketahui secara pasti.<sup>1</sup>

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2018 jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara yaitu 38 per

100.000 perempuan. Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 43,3%, persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%, dan persentase kejadian kanker payudara berkisar pada umur 15-49 tahun 42,4% dengan 20.168 kasus.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Sampai akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang di diagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, sehingga angka dan kejadian tersebutlah yang

menjadikan kanker payudara sebagai kanker yang paling umum di dunia.<sup>2</sup>

Menurut dari data Kemenkes RI, tahun 2019 menunjukkan bahwa kanker di Indonesia masih menjadi yang tertinggi untuk perempuan yakni 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Dengan data tersebut pada tahun 2019, peringkat kanker di Indonesia menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan 23 di Asia<sup>1</sup>.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98% atau diperkirakan sekitar 15.102 orang, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,7% atau diperkirakan sekitar 58.256 orang. Di Indonesia, insiden kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 40 per 100.000 penduduk dengan angka kematian adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk.<sup>1</sup>

Keterlambatan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara adalah salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kejadian kanker payudara. Keterlambatan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang deteksi dini kanker payudara. Deteksi dini merupakan metode paling efektif dalam mencegah peningkatan angka kematian akibat kanker payudara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).<sup>3</sup>

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara sederhana untuk mendeteksi perubahan pada payudara yang dapat menjadi

tanda awal kanker payudara. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tidak mengeluarkan biaya apapun. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) disarankan untuk dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia remaja, berkisar antara 12-24 tahun. Pada fase ini remaja mengalami banyak perubahan baik fisik, kognitif, biologis, emosional, dan perilaku. Saat remaja putri memasuki masa pubertas dan mulai mengalami masa pertumbuhan payudara, pemeriksaan sadari harus dilakukan secara rutin setiap bulan pada 7-14 hari setelah menstruasi berakhir.<sup>4</sup>

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat berhasil jika didukung dengan pengetahuan yang baik mengenai sadari, yaitu dengan mengetahui pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan serta cara melakukannya. Tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, akan berdampak pada proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dialaminya.<sup>2</sup>

Perilaku SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai sadari akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya sadari, sikap yang kurang peduli terhadap upaya sadari akan mendorong seorang remaja putri mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara. Pengetahuan dan sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia,

baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar<sup>5</sup>.

Survei awal yang saya lakukan pada tanggal 19 Maret 2024 di SMAN 1 Padalarang, dilakukan wawancara dengan 10 orang siswi. Dalam wawancara tersebut diberikan 3 pertanyaan terkait tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Pertanyaannya antara lain: Pengertian SADARI, pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dan tanda gejala kanker payudara yang perlu diketahui. Didapatkan hasil bahwa 4 dari 10 orang yang sudah di wawancarai masih ada yang berpengetahuan kurang, hasil wawancara ini membuktikan bahwa siswi tersebut kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara baik dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan. Kurangnya pengetahuan SADARI ini membuat siswi menjadi kurang peduli akan deteksi dini kanker payudara sehingga jarang untuk mempraktikkan SADARI.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Teknik SADARI Pada Siswi SMAN 1 Padalarang Tahun 2024”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* karena penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara menggunakan teknik SADARI pada siswi SMAN 1 Padalarang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang artinya pengukuran variabel dilakukan satu kali dalam satu waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Padalarang berjumlah 510 responden. Dengan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu 84 responden menggunakan rumus *Slovin*. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional stratified random sampling*, yakni dimana peneliti menentukan jumlah sampel pada tiap kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Teknik SADARI Pada Siswi SMAN 1 Padalarang Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku						Total	p-value
	Baik		cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	11	55,0	2	10,0	7	35,0	20	100
Cukup	8	20,5	22	56,4	9	23,1	39	100
Kurang	3	12,0	4	16,0	18	72,0	25	100
Total	22	26,2	28	33,3	34	40,5	84	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 84 responden didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (46,4%) yang mempunyai perilaku baik sebanyak 8 orang (20,5%), perilaku cukup sebanyak 22 orang (56,4%) dan perilaku kurang sebanyak 9 orang (23,1%). Selain itu juga terdapat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (29,8%) yang mempunyai perilaku baik sebanyak 3 orang (12,0%), perilaku cukup sebanyak 4 orang (16,0%) dan perilaku kurang sebanyak 18 orang (72,0%). Sedangkan pada pengetahuan baik sebanyak 20 orang (23,8%) yang mempunyai perilaku baik 11 orang (55,0%), perilaku cukup sebanyak 2 orang (10,0%) dan perilaku kurang sebanyak 7 orang (35,0%). Dari uji *chi square* menunjukkan hasil  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara menggunakan teknik SADARI pada siswi SMAN 1 Padalarang Tahun 2024.

#### Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Teknik SADARI Pada Siswi SMAN 1 Padalarang Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan SADARI sebagian besar adalah pengetahuan cukup dengan perilaku kurang. Dari 84 responden didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (46,4%) yang mempunyai perilaku baik sebanyak 8 orang (20,5%), perilaku cukup sebanyak 22 orang (56,4%) dan perilaku kurang sebanyak 9 orang (23,1%).

Selain itu juga terdapat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (29,8%) yang mempunyai perilaku baik sebanyak 3 orang (12,0%), perilaku cukup sebanyak 4 orang (16,0%) dan perilaku kurang sebanyak 18 orang (72,0%). Sedangkan pada pengetahuan baik sebanyak 20 orang (23,8%) yang mempunyai perilaku baik 11 orang (55,0%), perilaku cukup sebanyak 2 orang (10,0%) dan perilaku kurang sebanyak 7 orang (35,0%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan hasil *p value* (0,000) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara menggunakan teknik SADARI pada siswi SMAN 1 Padalarang Tahun 2024.

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai dengan langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik, sebaliknya pengetahuan yang cukup menunjukkan perilaku yang kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan perilaku yang kurang terhadap pemeriksaan SADARI. Dengan begitu menggambarkan bahwa perilaku SADARI yang baik masih sulit didapatkan jika hanya dengan pengetahuan SADARI yang cukup<sup>15</sup>.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan, lingkungan adalah kondisi yang ada di sekitar dan pengaruhnya dapat mempengaruhi

perkembangan dan sikap seseorang, seperti lingkungan keluarga yang kurang memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara atau lingkungan sekolah yang kurang memadai dalam memberikan pembelajaran tentang pentingnya pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, kemudian dukungan sosial dan sarana prasarana kesehatan yang mendukung dilakukannya deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Oleh karena itu pentingnya peran tenaga kesehatan dalam peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini<sup>16</sup>.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku seseorang akan berubah apabila diberikan sebuah informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bunga Sisxa Fefiani, Ns. Umi Aniroh, Ns. Suwanti Tahun 2019 di SMK NU Ungaran ditemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila pengetahuan SADARI seseorang baik, maka perilaku SADARI nya pun akan baik pula. Sedangkan, apabila pengetahuan SADARI seseorang kurang, maka perilaku SADARI nya pun akan kurang. Dari uji *chi square* menunjukkan hasil *p value* (0,001) lebih kecil

dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada siswi di SMK NU Ungaran.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Lady Carolina Malingkas, Sefti S.J Rompas, Kristamuliana Tahun 2023 di SMAN 1 Manado ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI, hal ini disebabkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dari uji *chi square* menunjukkan hasil *p value* (0,132) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Manado.<sup>2</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara menggunakan teknik SADARI pada siswi SMAN 1 Padalarang Tahun 2024 dengan nilai- $p=0,000 < \alpha=0,05$ .

Diharapkan agar pihak sekolah dapat memberikan dukungan atau menyediakan sarana informasi berupa media leaflet atau booklet yang berisi mengenai materi SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara beserta manfaat dan tahapan-tahapan dalam melakukan SADARI.

Diharapkan tenaga kesehatan dapat ikut berperan dalam memberikan penyuluhan atau materi mengenai kesehatan reproduksi

khususnya pengetahuan kanker payudara dan deteksi dini dengan SADARI untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan teman sebaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Lustia Y, dkk (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang SADARI Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.
2. Malinkas N, dkk (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Manado.
3. Deska R, dkk (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri).
4. Khoerul Ummah (2022). Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 1 Mengwi.
5. Date R, Search Q (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap SADARI Dengan Perilaku SADARI Pada Siswi SMK NU Ungaran.
6. Dewi NMP (2022). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang sadari di prodi sarjana keperawatan institut teknologi dan kesehatan bali.
7. Dewi, dkk (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebagai deteksi dini terhadap kanker payudara pada remaja putri.